

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 *Emerging Adults*

*Emerging adults* merupakan perkembangan individu dari masa remaja menjadi dewasa dengan usia sekitar 18-29 tahun (Arnett, 2006). Individu pada kelompok *emerging adults* cenderung masih bereksplorasi dalam hidup mereka, serta mencoba untuk hidup lebih mandiri dan tidak ingin bergantung dengan orang tua mereka (Arnett, 2015). Nelson & Barry (2005) menyatakan bahwa *emerging adults* menggunakan kualitas internal dan individualistis sebagai kriteria mereka untuk menjadi dewasa, seperti bertanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan, pengambilan keputusan secara mandiri, dan kemandirian finansial dari orang tua.

##### 3.1.2 Provinsi Banten

Tabel 3.1 Geografi Provinsi Banten

Provinsi Tangerang	
Kota	Kabupaten
Kota Tangerang	Kab. Lebak
Kota Cilegon	Kab. Pandeglang
Kota Serang	Kab. Serang
Kota Tangerang Selatan	Kab. Tangerang

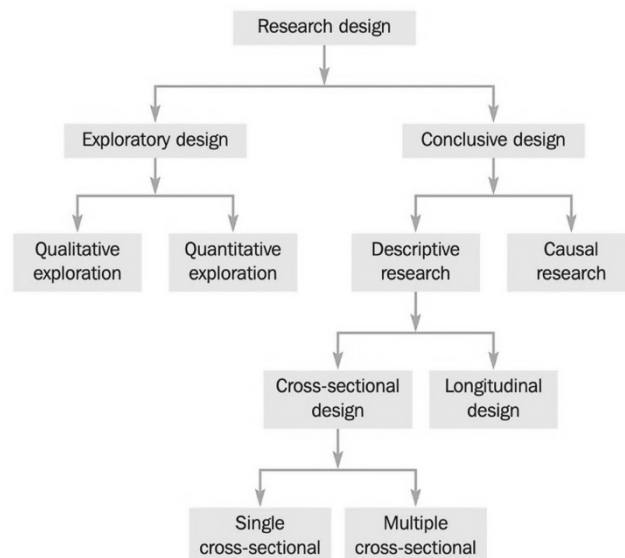
Sumber: Portal Resmi Provinsi Banten (2023)

Dengan memiliki total 4 kota; Tangerang, Cilegon, Serang dan Tangerang Selatan, serta 4 kabupaten; Kab. Lebak, Kab. Pandeglang, Kab. Serang, dan Kab. Tangerang, provinsi Banten memiliki total luas wilayah sebesar 9.662,92 km<sup>2</sup>. Berdasarkan data dari OJK (2022), tingkat rata-rata

*financial literacy* nasional dari 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 49,68%. Sedangkan, provinsi Banten hanya memiliki tingkat *financial literacy* sebesar 45,19%, yang berarti tingkat *financial literacy* pada masyarakat Banten masih berada di bawah rata-rata nasional Indonesia. Provinsi Banten dengan tingkat *financial literacy* sebesar 45,19% menjadi provinsi dengan tingkat *financial literacy* terendah dibandingkan provinsi lainnya yang berada di pulau Jawa, seperti Jawa Barat (56,10%), Jawa Timur (55,32%), DI Yogyakarta (54,55%), DKI Jakarta (52,99%), dan Jawa Tengah (51,69%). Data tersebut menyatakan bahwa adanya kesenjangan pada tingkat *financial literacy* antara provinsi Banten dengan provinsi-provinsi lainnya yang berada di pulau Jawa.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan dan prosedur penelitian dalam melakukan pengambilan keputusan berdasarkan asumsi, pengumpulan data, dan analisis data yang spesifik (Creswell & David Creswell, 2018). Menurut Malhotra et al. (2017) desain penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Sumber: Malhotra et al. (2017)

1) *Exploratory research*:

*Exploratory research* merupakan desain penelitian yang memiliki pendekatan fleksibel dan berkembang untuk memahami fenomena yang pada dasarnya sulit diukur. *Exploratory research* memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan mengenai sifat suatu fenomena. Analisis data pada *exploratory research* dapat bersifat kualitatif atau kuantitatif dan jumlah *sample* yang digunakan sedikit. *Exploratory research* dapat digunakan menggunakan metode survei, data sekunder, wawancara kualitatif, eksplorasi kuantitatif, pengamatan, dan metode multivariat.

2) *Conclusive research*:

Desain penelitian *conclusive research* melakukan pengukuran fenomena yang didefinisikan secara jelas dengan cara menguji suatu hipotesis dan hubungan tertentu. Informasi yang dibutuhkan pada *conclusive research* harus didefinisikan dengan jelas dan memiliki jumlah *sample* yang besar. Dengan analisis data yang bersifat kuantitatif, metode pengumpulan data pada *conclusive research* dapat dilakukan menggunakan survei, data sekunder berbasis *database*, panel, ataupun pengamatan terstruktur. *Conclusive research* terbagi menjadi dua, yaitu:

a. *Descriptive research*

*Descriptive research* merupakan bagian dari *conclusive research* yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan sesuatu, seperti fungsi atau karakteristik. *Descriptive research* ditandai dengan adanya pertanyaan penelitian dan hipotesis, serta definisi yang jelas dari informasi yang dibutuhkan. Penelitian juga sudah direncanakan dan terstruktur, serta memiliki *sample* yang besar. *Descriptive research* dapat memilih metode pemilihan sumber informasi dan melakukan pengumpulan data dari sumber tersebut. *Descriptive research* terbagi menjadi dua, yaitu:

1) *Cross-sectional designs*

*Cross-sectional designs* meliputi pengumpulan informasi dari *sample* elemen populasi tertentu sebanyak satu kali. *Cross-sectional designs* terbagi menjadi dua, yaitu *single cross-sectional* dan *multiple cross-sectional*. *Single cross-sectional* hanya memilih satu *sample* responden dari populasi sasaran dan informasi dari *sample* tersebut hanya diterima satu kali. Desain penelitian *single cross-sectional* juga dapat disebut sebagai *sample survey*. Sedangkan pada *multiple cross-sectional*, *sample* responden terdapat lebih dari dua atau lebih, dan informasi dari setiap *sample* hanya diterima sebanyak satu kali.

2) *Longitudinal designs*

*Longitudinal designs* merupakan desain penelitian yang melibatkan *sample* yang sama dari waktu ke waktu untuk mengamati perubahan situasi yang sedang terjadi antara waktu sekarang dengan di masa depan.

b. *Causal research*

*Causal research* memiliki tujuan utama untuk memperoleh bukti bahwa sebuah variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya menggunakan hubungan sebab-akibat. *Causal research* memiliki kemampuan untuk memastikan suatu variabel dapat memiliki hubungan dan mempengaruhi variabel lainnya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *conlusive research* dengan jenis *descriptive research* memakai *single cross-sectional*. *Conlusive research* digunakan dalam penelitian ini karena ingin melakukan pengujian terhadap hipotesis dan mengetahui pengaruh antara variabel *financial attitude*, *financial behavior*, *financial knowledge*, dan *financial socialization* terhadap *financial*

*literacy*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan metode *online survey*. Metode *online survey* akan disebarkan menggunakan kuesioner kepada responden penelitian melalui *social media*, seperti Whatsapp, Line, dan Instagram. Kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data diukur menggunakan skala Likert 5 poin dengan pilihan mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5) (Dogra et al., 2023).

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi merupakan kumpulan seluruh elemen yang memiliki karakteristik yang sama (Malhotra et al., 2017). Sedangkan, populasi sasaran merupakan sekumpulan objek yang memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan memberikan kesimpulan yang harus dibuat (Malhotra et al., 2017). Menurut Malhotra et al. (2017) parameter populasi biasanya berupa angka dan informasi mengenai parameter populasi bisa didapatkan melalui pengambilan sampel.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan kelompok kecil dari kumpulan elemen populasi yang dipilih untuk ikut terlibat dalam penelitian (Malhotra et al. 2017). Sampel memiliki karakteristik yang disebut statistik, digunakan untuk membuat kesimpulan terhadap parameter populasi (Malhotra et al., 2017).

##### **3.3.3.1 Sample Unit**

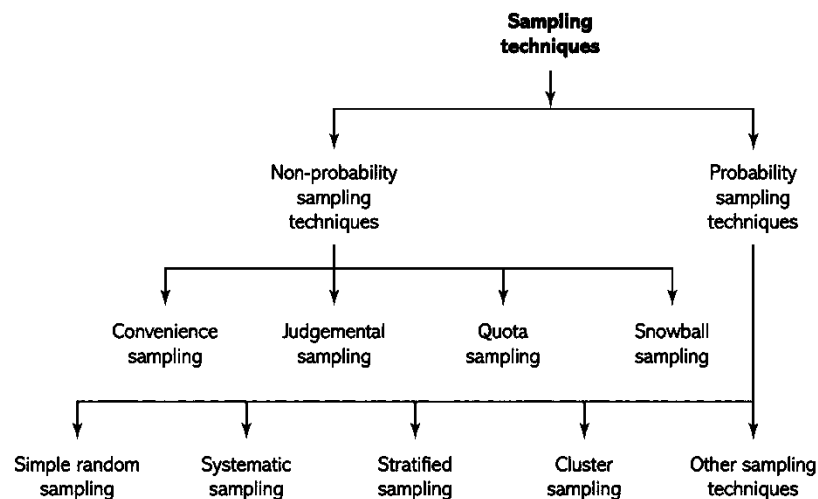
*Sample unit* merupakan ketersediaan unit atau elemen yang terpilih dalam beberapa proses tahapan pengambilan sampel (Malhotra et al., 2017). Penelitian ini menggunakan kelompok *emerging adult* yang berumur 18-29 tahun sebagai *sample unit*. Domisili yang digunakan, yaitu provinsi Banten yang meliputi 4 kota; Tangerang, Cilegon, Serang dan Tangerang Selatan, serta 4 kabupaten; Kab. Lebak, Kab. Pandeglang, Kab. Serang, dan Kab. Tangerang.

### 3.3.3.2 Sample Size

*Sample size* merupakan total elemen yang dimasukkan kedalam suatu penelitian (Malhotra et al., 2017). Hair et al., (2014) menyatakan bahwa *sample size* mampu dihitung menggunakan rumus  $n \times 5$  observasi per variabel. Penelitian ini memiliki jumlah indikator sebanyak 41 pernyataan, sehingga total jumlah responden yang diperlukan pada penelitian ini berdasarkan Hair et al., (2014) adalah sebanyak 205 responden.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Malhotra et al. (2017) teknik pengumpulan data dapat dikategorikan menjadi *probability* dan *non-probability*. Dalam *probability sampling*, setiap elemen populasi memiliki peluang probabilistik tetap atau secara kebetulan untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Sedangkan pada *non-probability sampling*, pengambilan sampel tidak memerlukan prosedur pemilihan kebetulan, namun bergantung pada penilaian pribadi peneliti.



Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Malhotra et al., (2017)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, karena responden penelitian dipilih berdasarkan penilaian pribadi peneliti dengan memiliki syarat umur 18-29 tahun dan hanya berdomisili di provinsi Banten. Malhotra et al. (2017) mengategorikan *non-probability sampling* menjadi 4 bagian, yaitu:

1) *Convenience sampling*

Merupakan teknik pengambilan *non-probability sampling* yang berusaha untuk mengambil sampel elemen yang sesuai dan pemilihan pengambilan unit sampel diberikan kepada pewawancara. Dapat dikatakan bahwa *convenience sampling* merupakan bentuk teknik pengambilan data yang memakan waktu paling sedikit dan murah. Pengambilan sampel dapat diakses, kooperatif, dan mudah diukur,

2) *Judgemental sampling*

Merupakan teknik pengambilan data elemen populasi yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti. Peneliti memasukan elemen kedalam sampel karena diyakini bahwa elemen tersebut dapat mewakili populasi yang diteliti. Dapat dikatakan bahwa *judgemental sampling* bersifat subjektif karena nilainya bergantung pada penilaian, kreativitas, dan keahlian peneliti.

3) *Quota sampling*

Merupakan teknik pengambilan data *non-probability sampling* yang dimana pengambilan sampel penilaian terbatas dua tahap. Tahap pertama meliputi pengembangan kategori kontrol atau kuota elemen populasi. Dan, pada tahap kedua, elemen sampel diseleksi berdasarkan penilaian atau kemudahan.

4) *Snowball sampling*

Merupakan teknik pengambilan data *non-probability sampling* yang memilih partisipan awal secara acak. Sedangkan, partisipan selanjutnya dipilih berdasarkan informasi atau referensi yang diberikan oleh partisipan awal. Sehingga, proses pengambilan data pada teknik ini dapat dilakukan secara bergelombang.

Berdasarkan kategori *non-probability sampling* menurut Malhotra et al. (2017) tersebut, penelitian ini menggunakan *judgemental sampling* karena penelitian ini memiliki syarat dan kriteria tertentu untuk memilih responden menjadi sampel penelitian. Syarat dan kriteria yang harus dipenuhi oleh responden, yaitu berumur 18-29 tahun atau merupakan kelompok *emerging adults*, dan berdomisili di provinsi Banten.

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat besaran pengaruh yang dapat diberikan oleh variabel independen, yaitu *financial attitude*, *financial behavior*, *financial knowledge*, dan *financial socialization* terhadap variabel dependen, yaitu *financial literacy*. Variabel *financial attitude*, *financial behavior*, *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *financial literacy* pada penelitian ini diukur menggunakan *5 points likert scale*, dimana angka 1 menyatakan “Sangat Tidak Setuju” hingga angka 5 menyatakan “Sangat Setuju”.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Kode	Indikator	Sumber
1	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Attitude</i> merupakan pola pikir, pendapat, dan penilaian seseorang	FA1	Penting bagi suatu keluarga untuk mengembangkan pola menabung secara teratur dan menaatinya.	(Potrich et al., 2018)



		mengenai keuangan (Pankow, 2012).	FA2	Keluarga wajib menuliskan tujuan keuangan agar dapat menentukan prioritas dalam pengeluaran.	
			FA3	Menulis anggaran sangat penting untuk keberhasilan pengelolaan keuangan.	
			FA4	Memikirkan finansial anda dalam 5 atau 10 tahun kedepan merupakan hal yang penting bagi kesuksesan finansial anda.	
			FA5	Merencanakan untuk masa depan adalah cara terbaik untuk maju.	
2	<i>Financial Behavior</i>	Perilaku manusia yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan, seperti menyusun & mengendalikan anggaran, membayar tagihan dengan cepat, dan	FB1	Saya mencatat dan mengontrol pengeluaran pribadi saya.	(Potrich et al., 2018)
			FB2	Saya menganalisa situasi keuangan saya sebelum melakukan pembelian besar.	
			FB3	Saya menabung sebagian uang yang saya peroleh setiap bulan untuk kebutuhan masa depan.	

		memiliki kebiasaan menabung (Bhushan, 2014).	FB4	Dalam 12 bulan terakhir, saya sudah bisa menghemat uang.	
			FB5	Saya dapat mengidentifikasi jumlah yang wajib saya bayarkan ketika menggunakan <i>credit card</i> .	
3	<i>Financial Knowledge</i>	Pengetahuan penting mengenai produk, konsep, dan layanan keuangan yang dapat membantu membuat keputusan keuangan dengan tepat (Australian Unity, 2014).	FK1	Saya membandingkan harga ketika berbelanja.	(Ibrahim et al., 2009)
			FK2	Saya membaca sesuatu yang berkaitan dengan keuangan untuk meningkatkan pengetahuan finansial saya.	
			FK3	Saya melacak atau memantau pengeluaran yang saya miliki.	
			FK4	Saya menganggarkan pengeluaran yang saya miliki.	
			FK5	Saya merasa cara mengelola keuangan saya lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang seusia dengan saya.	
4	<i>Parent Role</i>	Orang tua berperan penting dalam <i>financial socialization</i> anak karena dapat	PAR1	Orang tua memiliki peran dalam menghadapi masalah keuangan dan cara mengelola keuangan pribadi saya.	(Pinto et al., 2005) & (Ibrahim et al., 2009)

		menjadi gerbang pengetahuan hingga mereka dewasa (Danes, 1994).	PAR2	Saya sering membicarakan masalah keuangan dengan orang tua saya.	
			PAR3	Orang tua saya memiliki rencana anggaran bulanan.	
			PAR4	Saya dapat mengatakan bahwa keuangan keluarga saya telah ditangani dengan baik.	
			PAR5	Saya merasa lebih baik dalam mengelola keuangan dibandingkan orang tua saya.	
5	Peer Role	Informasi dan keterampilan yang diperoleh melalui <i>peer groups</i> berbeda-beda, seperti nasihat keuangan dan informasi mengenai perencanaan keuangan, serta keputusan investasi (Lusardi et al., 2010).	PER1	Saya mendapatkan informasi mengenai cara pengelolaan dan perencanaan keuangan dari teman.	(Pinto et al., 2005), (Chaudhary & Gupta, 2014), & (Hira et al., 2013)
			PER2	Saya mendapatkan informasi mengenai cara pengelolaan dan perencanaan keuangan dari rekan kerja.	
			PER3	Saya mendapatkan informasi mengenai cara pengelolaan dan perencanaan keuangan dari grup <i>online</i> di internet.	
			PER4	Saya berdiskusi dengan teman saya mengenai cara pengelolaan dan perencanaan keuangan.	

			PER5	Saya sering mendapatkan informasi mengenai cara pengelolaan dan perencanaan keuangan dari teman saya.	
6	<i>School Involvement</i>	Dalam pendidikan formal, siswa mendapatkan informasi literasi keuangan tanpa memandang keadaan pribadi dan etnis (Drever et al., 2015).	SI1	Saya mendapatkan informasi mengenai cara mengelola keuangan dari pengajar di sekolah menengah atas.	(Pinto et al., 2005), (Fulk & White, 2018), & (Hira et al., 2013)
			SI2	Saya mendapatkan informasi mengenai cara mengelola keuangan dari pengajar di universitas.	
			SI3	Saya pernah menghadiri kelas/ <i>workshop</i> mengenai keuangan saat sekolah menengah atas.	
			SI4	Saya pernah menghadiri kelas/ <i>workshop</i> mengenai keuangan saat kuliah.	
			SI5	Saya sering mendapatkan informasi mengenai cara mengelola keuangan saat di sekolah menengah atas.	
			SI6	Saya sering mendapatkan informasi mengenai cara mengelola keuangan saat di universitas.	
7	<i>Technology/ Media</i>	Peningkatan penggunaan sosial media merupakan perkembangan	TM1	Saya pernah melihat atau menonton <i>talkshow</i> terkait informasi keuangan.	(Pinto et al., 2005) & (Chaudhar

		pendidikan yang penting karena dapat meningkatkan peluang untuk mengakses informasi keuangan yang sebelumnya tidak dapat diakses (LACHANCE, 2014).	TM2	Saya pernah melihat atau menonton acara berita terkait informasi keuangan.	y & Gupta, 2014)
			TM3	Saya pernah membaca secara <i>online</i> atau <i>offline</i> pada koran ataupun majalah yang berkaitan dengan informasi keuangan.	
			TM4	Saya menggunakan internet untuk mencari informasi keuangan.	
			TM5	Saya mengetahui informasi keuangan dari internet.	
8	<i>Financial Literacy</i>	Kemampuan seseorang untuk merencanakan keuangan, hutang dan masa pensiun, serta mempertahankan kekayaan (Lusardi & Mitchell, 2014).	FL1	Saya memiliki rencana pengeluaran/anggaran setiap bulan.	(Potrich et al., 2018)
			FL2	Saya menabung setiap bulan.	
			FL3	Saya menabung secara rutin untuk mencapai tujuan keuangan dalam jangka panjang.	
			FL4	Saya memiliki dana cadangan setidaknya tiga kali lipat dari pemasukan bulanan saya yang dapat digunakan untuk keadaan yang tidak terduga.	

			FL5	Saya menabung lebih banyak ketika mendapatkan kenaikan gaji atau memiliki pendapatan lebih.	
--	--	--	-----	---	--

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). SEM merupakan prosedur dalam mengasumsikan hubungan ketergantungan antara sekumpulan konsep dengan beberapa perwakilan variabel yang diukur dan dimasukkan ke dalam model yang terintegrasi (Malhotra et al., 2017). (Hair et al., 2014) menyatakan bahwa SEM merupakan analisis data yang menggunakan metode statistik dalam menganalisa beberapa variabel yang berbeda untuk melakukan pengukuran terhadap individu, aktivitas, situasi, perusahaan, dan sebagainya.

#### 3.6.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk melihat konsistensi hasil pengukuran yang diuji pada karakteristik tertentu (Malhotra et al., 2017). Hasil pengukuran yang semakin tinggi akan semakin baik bagi seluruh penelitian.

Tabel 3.3 Uji Validitas

No	Ukuran Validitas	Nilai Diisyaratkan
1	<b><i>Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)</i></b> Sebuah indeks yang digunakan sebagai penguji kecocokan analisis faktor pada penelitian (Malhotra et al., 2017).	Nilai <b>KMO <math>\geq 0,5</math></b> menunjukkan nilai yang tinggi dan menyatakan bahwa analisis faktor tepat. Sedangkan, nilai <b>KMO <math>&lt; 0,5</math></b> menyatakan bahwa analisis faktor mungkin tidak tepat (Malhotra et al., 2017).
2	<b><i>Bartlett's test of sphericity</i></b> Suatu uji statistik untuk menguji korelasi antara suatu variabel dengan variabel yang lainnya (Malhotra et al., 2017).	Nilai <b>Sig. <math>\leq 0,05</math></b> menyatakan bahwa antar variabel dengan indikatornya terdapat korelasi (Malhotra et al., 2017).

3	<b>Anti-Image Matrices</b> Menilai hubungan setiap variabel apakah terdapat kesalahan atau tidak (Hair et al., 2014).	Nilai <i>Measure of Sampling Adequacy</i> (MSA) secara diagonal dalam <i>anti-image correlation</i> memiliki nilai <b>MSA <math>\geq 0,50</math></b> . Jika nilai MSA $\leq 0,50$ maka tidak dapat dianalisa lebih lanjut (Hair et al., 2014).
4	<b>Factor Loadings</b> Menentukan validitas dari setiap indikator yang berhubungan untuk membangun variabel (Hair et al., 2014).	Nilai <b>Factor Loadings <math>&gt; 0,5</math></b> menyatakan bahwa suatu indikator valid (Hair et al., 2014).

Uji realibilitas adalah tingkat konsistensi pada skala pengukuran yang dipakai secara berulang dengan tujuan bahwa jawaban responden tidak terlalu beragam sehingga skala pengukuran dapat terus digunakan dan diandalkan dalam penelitian (Malhotra et al., 2017). Penelitian ini menggunakan uji realibilitas untuk melihat konsistensi jawaban responden saat menjawab pernyataan dan pertanyaan pada kuesioner *online* yang telah diberikan. Uji realibilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menguji realibilitas setiap indikator pada suatu variabel. *Composite reliability* harus memiliki nilai  $> 0.70$ , walaupun nilai  $> 0.60$  masih dapat diterima (Hair et al., 2014). *Composite reliability* yang memiliki nilai  $> 0.70$  dapat dikatakan tinggi. Menurut Ghozali (2016) *Cronbach's Alpha* yang memiliki nilai  $> 0.60$  dapat dikatakan *reliable*.

### 3.6.2 Metode Analisis Menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM)

*Structural Equation Model* (SEM) merupakan analisis data yang menggunakan metode statistik dalam menganalisa beberapa variabel yang berbeda untuk melakukan pengukuran terhadap individu, aktivitas, situasi, perusahaan, dan sebagainya (Hair et al., 2014). Untuk melakukan uji model, penelitian ini menggunakan SPSS 20.0 dan SmartPLS 4 untuk mengetahui hubungan antara *financial attitude*, *financial behavior*, *financial knowledge*, *financial socialization*, dan *financial literacy*.

### **3.6.2.1 Variabel dalam *Structural Equation Model* (SEM)**

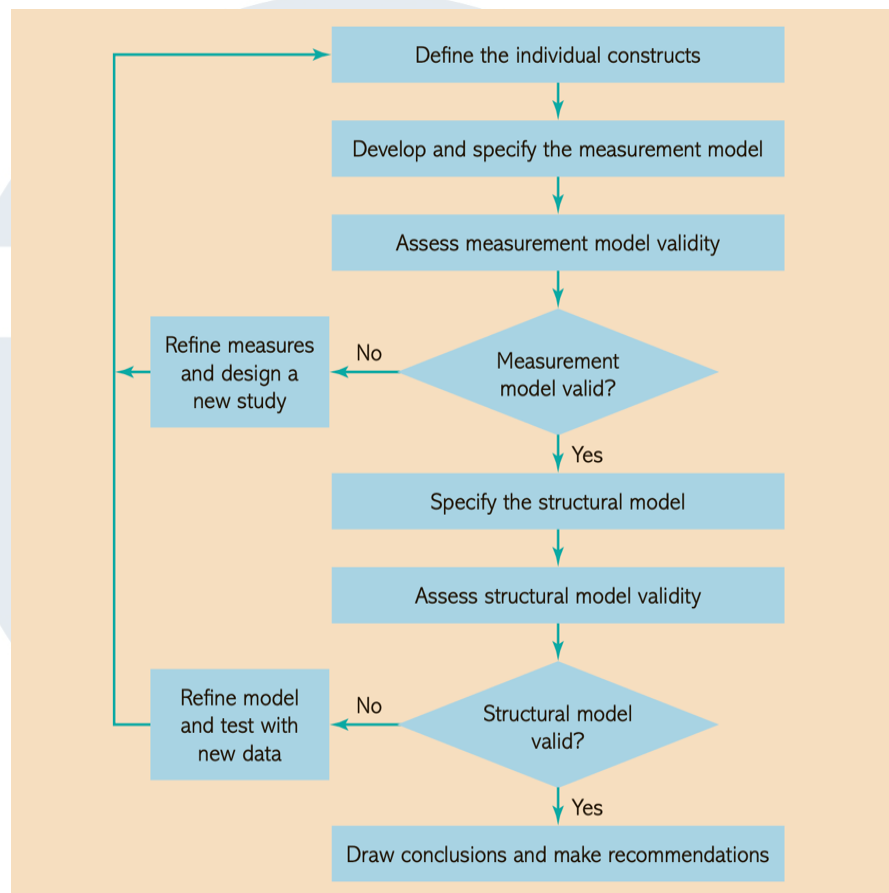
*Structural Equation Model* (SEM) memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel terukur dan variabel *latent* (Hair et al., 2014). Variabel *latent* memiliki dua jenis variabel di dalamnya, yaitu eksogen dan endogen. Variabel eksogen merupakan variabel yang bersifat bebas dan dapat mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan, variabel endogen merupakan variabel terikat yang setidaknya memiliki keterikatan dengan satu model penelitian.

### **3.6.2.2 Tahapan pada *Structural Equation Model* (SEM)**

Menurut Malhotra et al. (2017) *Structural Equation Model* (SEM) memiliki enam tahapan untuk mengetahui bahwa suatu model penelitian valid atau tidak, sehingga dapat menyimpulkan bahwa penelitian dapat dilanjutkan atau tidak. Enam tahapan pada *Structural Equation Model* (SEM) meliputi:

- 1) Mendefinisikan konstruksi individu.
- 2) Menentukan model pengukuran.
- 3) Menilai validitas model pengukuran.
- 4) Menentukan model struktural jika model pengukuran sudah valid.
- 5) Menilai validitas model struktural.
- 6) Menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi apabila model struktural tersebut valid.





**Gambar 3.3 Tahapan *Structural Equation Model* (SEM)**

Sumber: Malhotra et al. (2017)

### 3.6.3.3 Evaluasi *Measurement Model* (*Outer Model*)

Evaluasi pada *measurement model* memiliki tujuan sebagai pengukuran untuk menghubungkan antara *construct* dengan indikator, dimana hal tersebut dapat dilakukan melalui uji validitas dan uji realibilitas (Hair et al., 2014).

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk melihat konsistensi hasil pengukuran yang diuji pada karakteristik tertentu (Malhotra et al., 2017). Uji

validitas digunakan untuk membuktikan suatu variabel *latent* yang dianggap valid.

Tabel 3.4 Syarat Uji Validitas

Kategori	Kriteria	Syarat Diterima
<i>Outer Loading</i>	<i>Outer Loading</i>	<i>Outer Loading</i> > 0,7
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	AVE	AVE > 0,5
<i>Cross Loading</i>	<i>Cross Loading</i>	Nilai pada <i>Outer Loading</i> indikator pasti > Nilai pada <i>Outer Loading</i> lainnya

Sumber: (Hair et al., 2014)

## 2) Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah tingkat konsistensi pada skala pengukuran yang dipakai secara berulang dengan tujuan bahwa jawaban responden tidak terlalu beragam sehingga skala pengukuran dapat terus digunakan dan diandalkan dalam penelitian (Malhotra et al., 2017). Uji realibilitas memiliki tujuan untuk mengukur konsistensi indikator.

Tabel 3.5 Syarat Uji Realibilitas

Kategori	Kriteria	Syarat Diterima
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i> > 0,7
<i>Composite Reliability (CR)</i>	CR	CR > 0,7

Sumber: Hair et al. (2014)

### 3.6.3.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

*Structural model* mempresentasikan *construct* yang menunjukkan hubungan antar *construct* (Hair et al., 2014). Hubungan antar *construct* yang sudah terukur dan diketahui valid dan *reliable* akan dilanjutkan ke tahap pengujian *structural model*. Pengujian pada *structural model* perlu dilakukan pengukuran menggunakan nilai *structural* yang dapat dilakukan dengan mengukur nilai koefisien *r-squared*. Koefisien memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk kekuatan prediksi model dan terhitung menjadi nilai korelasi *construct* endogen tertentu. Koefisien mewakili efek gabungan variabel *latent* eksogen kepada variabel *latent* endogen.

Tabel 3.6 Syarat Evaluasi Model Struktural

Nilai <i>r-squared</i>	Kriteria
0,75	Model Kuat
0,5	Model Moderat
0,25	Model Lemah

Sumber: Hair et al. (2014)

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dikatakan valid atau benar apabila memiliki kriteria, sebagai berikut:

#### 1) *T-Statistic*

Merupakan uji statistik yang dilakukan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis dan menyatakan bahwa dua buah mean sampel yang diambil secara acak pada populasi yang sama, tidak memiliki perbedaan yang signifikan (Sudijono, 2008). Pada uji *t-statistic*, syarat nilai yang harus dicapai, yaitu sebesar  $\geq 1,64$  (*single tailed*) dan  $\geq 1,96$  (*two tailed*).

## 2) P-Value

Merupakan uji statistik yang dapat menyatakan bahwa suatu hipotesis dapat divalidasi atau diterima dan sesuai dengan hasil penelitian atau tidak. Pada uji statistik *p-value*, nilai pada suatu hipotesis dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan apabila nilai *p-value*  $\leq$  0,05. Hal tersebut dikarenakan terjadinya tingkat *error* di bawah nilai 0,05 atau nilai *p-value*.

